

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis sensor seismograf BMKG di Pulau Jawa menggunakan *particle motion* dengan sumber gempa teleseismik, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebanyak 73 sensor seismograf dari 82 stasiun seismik di Pulau Jawa memiliki arah orientasi baik yaitu sejajar dari 0° - 15° . Sementara itu, 9 stasiun memiliki deviasi *azimuth* lebih dari 15° .
2. Hasil analisis data mengenai *particle motion* dengan *back azimuth* menunjukkan bahwa terdapat 9 stasiun yang mengalami misorientasi sensor seismograf yaitu orientasi lebih besar 15° dari utara sebenarnya, dengan sebaran di wilayah Barat, ditemukan dari total 31 sensor seismograf, 4 stasiun mengalami misorientasi yaitu BKJI (2019, STS2.5), JBJI (2019, STS2.5), PBJI (2019, STS2.5), dan WSJM (2019, *TrilliumCompact*). Di wilayah Tengah, dari 26 stasiun seismik 2 stasiun mengalami misorientasi sensor seismograf yaitu stasiun GBJI (2019, STS2.5), dan SBJM (2019, *Trillium120Q*). Sementara di wilayah Timur, dari total 25 sensor seismograf yang diamati, terdapat 3 sensor yang mengalami misorientasi yaitu stasiun PCJI (2007, *Trillium120P*), GEJI (2019, STS2.5), dan SIJM (2019, *TrilliumCompact*).

B. SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, terdapat beberapa saran untuk dapat mengembangkan penelitian ini, yaitu:

1. Sebaiknya ditambahkan data sumber gempa lokal dan regional agar dapat dilihat hasil respon sensor seismograf dari setiap stasiun apakah responsnya konsisten terhadap berbagai jenis gempa.
2. Hasil misorientasi numerik perlu dicek dan dibandingkan dengan pengecekan lapangan menggunakan GPS atau kompas di lokasi sensor, jika hasilnya konsisten secara numerik dan lokasi maka pengecekan numerik bisa dijadikan alternatif untuk pengecekan sensor.